



**ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI
PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK PADA ANAK
KELOMPOK B DI TK IT SYEIKH ABDURRAUF**

Desi Novita Sari¹, Fitriah Hayati², dan Riza Oktariana³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

ABSTRAK

Sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan, saling berkomunikasi, dan bekerja sama. Rumusan Masalah adalah : 1. Bagaimana perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional congklak di kelompok B₂ TK IT Syeikh Abdurrauf? 2. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional congklak di kelompok B₂ TK IT Syeikh Abdurrauf. 3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional congklak di kelompok B₂ TK IT Syeikh Abdurrauf?. Tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional congklak di kelompok B₂TK IT Syeikh Abdurrauf. 2. Untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional congklak di kelompok B₂ TK IT Syeikh Abdurrauf. 3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional congklak di kelompok B₂ TK IT Syeikh Abdurrauf. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu 2 orang tua anak.

Kata kunci : Perkembangan Sosial Emosional, Permainan Tradisional Congklak

ABSTRACT

Social is the attainment of maturity in social relations. It can also be interpreted as a learning process to adapt to group norms, morals, and traditions, to merge into one unit, to communicate with each other, and to work together. The formulation of the problem is: 1. How is social emotional development through the traditional game of congklak in group B₂ TK IT Sheikh Abdurrauf? 2. What are the activities carried out in stimulating social emotional development through the traditional game of congklak in group B₂ TK IT Syeikh Abdurrauf. 3. What are the obstacles faced by the teacher in stimulating social-emotional development through the traditional congklak game in group B₂ TK IT Sheikh Abdurrauf? The aims of this study were: 1. To find out how social emotional development is through the traditional game of congklak in the B₂TK IT group of Syeikh Abdurrauf. 2. To find out what activities are carried out in stimulating social emotional development through the traditional congklak game in group B₂ TK IT Syeikh Abdurrauf. 3. To find out the obstacles faced by teachers in social emotional development through the traditional

*E-mail: Desynovitasary7@gmail.com

congklak game in group B2 TK IT Syeikh Abdurrauf. The research method used in this research is descriptive qualitative. The subjects of this study were 2 children's parents.

Keywords: *Social Emotional Development, Congklak Traditional Game*

PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-kanak bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, serta seni untuk siap memasuki pendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal untuk anak sebelum memasuki ke jenjang pendidikan selanjutnya. Lembaga ini dianggap penting untuk mengembangkan potensi anak secara optimal.

Anak usia dini sering mengalami kesulitan untuk membedakan berbagai tanda/symbol. Untuk mendukung anak mengenal angka, penting mengajarkan mengenal angka pada anak, bukan untuk menguji. Pada dasarnya pengajaran adalah memberikan kesadaran secara terus menerus dilingkungan sekitar dengan memberikan contoh yang baik dari orang dewasa. Pastikan angka-angka yang dilihat oleh anak dapat diamati melalui benda atau bentuk sebagai aktivitas anak, seperti mencocokkan/ memasukkan benda sesuai lambang bilangan.

Permainan tradisional sebagai salah satu diantara unsur kebudayaan bangsa banyak tersebar diberbagai penjuru nusantara, namun kini keberadaannya sudah berangsur-angsur mengalami kepunahan. Permainan tradisional dipaksa kalah oleh persaingan modal dari munculnya industri permainan modern dengan daya promosinya yang besar-besaran, hasilnya merebut hati anak-anak. Hal tersebut dapat menyebabkan permainan tradisional anak kian meredup lalu dilupakan dan bisa menjadi mitos dimasa mendatang.

Semakin berkembangnya zaman, teknologi semakin berkembang pesat, seperti halnya permainan untuk anak usia dini dapat dijangkau dengan gadget, akan tetapi manfaat dari permainan tersebut tidak dapat diperoleh secara maksimal dan mengesampingkan budaya permainan tradisional tersebut. Permainan gadget, dapat menyebabkan kecerdasan interpersonal anak kurang berkembang karena hampir seluruh permainan berteknologi canggih menuntut anak lebih individualis sehingga tidak melakukan interaksi dan komunikasi dengan teman-temannya. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya dan strategi untuk mendorong anak untuk lebih mampu

melakukan pertemanan, bersosialisasi, berinteraksi dengan baik salah satunya melalui permainan tradisional.

Dengan mengenalkan permainan tradisional secara langsung anak dapat melestarikan budaya serta dapat mengasah aspek-aspek yang ada pada anak. Permainan tradisional juga dapat mendorong anak untuk bekerjasama dalam kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh guru, selain itu juga dapat mendorong anak untuk lebih saling bertoleransi antar kelompoknya.

Persoalan yang tidak kalah penting dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek nilai kedisiplinan yang merupakan bagian esensial dalam perkembangannya. Kadang-kadang orang tua atau pendidik kurang memperhatikan aspek tersebut dalam tahun-tahun pertama usia anak taman kanak-kanak. Seorang anak akan berinteraksi dengan anak lainnya jika ia memiliki nilai kedisiplinan yang ada didalam dirinya. Anak akan mulai bermain bersama dan saling berinteraksi sosial. Faktor nilai kedisiplinan anak dipengaruhi oleh aspek perkembangan kognitif, motorik kasar, maupun motorik halus. Oleh sebab itu perlunya meningkatkan nilai perkembangan sosial emosional melalui permainan congklak pada anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun.

Permainan congklak adalah permainan tradisional yang menggunakan bidang panjang dengan tujuh cekungan pada masing-masing sisi dan dua cekungan yang lebih besar dibagian tengah ujung kiri dan kanan disebut sebagai lumbung. Cekungan pada sisi diisi dengan bijibijian atau batu kerikil. Selain itu, ada pula biji congklak yang berasal dari cangkang kerang yang berbentuk oval atau tiruannya berbahan plastik (Aisyah, 2018: 24).

Dalam permainan anak-anak terlibat dalam kegiatan yang sama dan saling berdampingan tetapi dengan interaksi atau pengaruh satu sama lain yang sangat sedikit, permainan asosiatif merupakan permainan yang sama dengan permainan paralel, tetapi dengan tingkat interaksi yang bertambah dalam bentuk saling berbagi, bergiliran, dan minat bersama dalam melakukan suatu, serta juga dapat melatih perkembangan sosial emosional anak dalam bermain bersama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2023 didapatkan hasil bahwa nilai kemampuan sosial emosional anak di TK IT Syekh Abdurrauf pada kelompok B₂ terlihat bahwa dari 20 anak terdapat 6 anak (30%) yang perkembangan sosial emosionalnya baik sedangkan 14 (70%) nilai perkembangan sosial emosionalnya kurang, hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung masih saja ada anak yang mengganggu temannya yang lain bahkan ada yang saling mengejek anak yang lain sehingga pembelajaran tidak berjalan secara maksimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti menggunakan suatu metode permainan yang dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, salah satu permainan yang digunakan yaitu permainan tradisional congklak. Melalui permainan congklak diharapkan anak dapat mengembangkan nilai kedisiplinan dengan baik, maka orang tua atau pendidik harus memperhatikan proses bermain anak. Dengan bermain anak dapat bergerak dalam permainan itu anak memperoleh kesempatan belajar bekerja sama, berasosiasi, dan berbagi serta dan berempati.

Alasan peneliti menggunakan permainan tradisional congklak dikarenakan bahwa pada masa sekarang ini banyak lahir permainan yang baru sehingga permainan tradisional hampir ditinggalkan, oleh karena itu peneliti mencoba untuk memperkenalkan kembali permainan tradisional congklak kepada anak agar anak lebih mengetahui permainan tradisional yang diajarkan. Selain itu juga peneliti melihat bahwa antusias anak dalam bermain congklak sangat direspon oleh anak, sehingga anak tertarik dengan pembelajaran pengembangan kemampuan sosial emosional anak dengan menggunakan permainan tradisional congklak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menarik melakukan kajian analisis dengan judul **“Analisis Perkembangan Sosial Emosional Melalui Permainan Tradisional Congklak Pada Anak Kelompok B₂ Di TK IT Syeikh Abdurrauf”**

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini dipilih desain kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat (Notoatmodjo, 2018:92). Deskripsi kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat di pertontonkan penggunaannya. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interviewer*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atau pertanyaan (Moleong, 2018:135). Dalam hal ini, menggunakan wawancara terstruktur, dimana seseorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.

Tabel 1. Lembar Wawancara Guru

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Respond
1.	Bagaimana Penanaman nilai sosial emosional melalui permainan tradisional congklak di kelompok B TK IT Syaikh Abdurrauf ?	1. Bagaimanakah pembelajaran perkembangan sosial emosional anak yang diberikan oleh guru? 2. Bagaimanakah gambaran perkembangan sosial emosional anak di TK IT Syaikh Abdurrauf?	
2.	Mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional congklak anak usia dini di IT di Syaikh Abdurrauf?	3. Bagaimanakah ibu merancang pembelajaran perkembangan sosial emosional anak usia dini di IT di Syaikh Abdurrauf? 4. Metode apa yang digunakan dalam menilai perkembangan sosial emosional anak? 5. Apakah metode pembelajaran perkembangan sosial emosional anak yang ibu rancang disukai oleh anak?	
3.	Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan sosial emosional anak usia dini melalui permainan tradisional congklak di IT di Syaikh Abdurrauf?	5. Kendala apa yang terjadi pada perkembangan sosial emosional anak? 1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi anak dalam perkembangan sosial emosional ?	

2. Observasi

Observasi merupakan pedoman penelitian dalam melakukan observasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya yang mampu memberikan tambahan (Arikunto, 2016). Pedoman ini berupa penggalan informasi berkenaan dengan proses belajar mengajar di kelas, bagaimana interaksi guru dengan siswa, serta bagaimana siswa saat menghadapi soal yang diberikan oleh guru.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Observasi

Indikator Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 3. Bersikap kooperatif dengan teman 4. Menunjukkan sikap toleran
--	--

Sumber : Permendikbud No.137 Tahun 2014

4.1 Hasil Penelitian

Dengan demikian dari hasil wawancara lapangan yang dilakukan oleh peneliti di TK IT Syekh Abdurrauf Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara umum kemampuan sosial emosional anak di TK Syekh Abdurrauf Banda Aceh berjalan dengan baik, sehingga hal ini mendukung anak sukses dalam eksplorasi dikegiatannya yang menyebabkan umumnya kemampuan sosial emosional anak berkembang.
2. Guru menggunakan berbagai media yang menarik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
3. Guru memberikan perhatian khusus kepada setiap anak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan sosial emosional dengan melakukan pendekatan langsung, memberi dukungan dan motivasi hingga ke tahapan pemberian alternatif solusi bagi kendala yang dihadapi oleh anak.
4. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sains anak di Al Washliyah Banda Aceh diantaranya adalah faktor interaksi sosial antara satu anak dengan anak yang lain saat belajar sains di kelas, adaptasi anak dan tingkat interaksi anak dengan media yang baru dikenalkan. selain itu juga dipengaruhi juga oleh peranan orang tua dengan memberikan dukungan memberikan kesempatan belajar ketika anak dirumah.

Dengan demikian kemampuan sosial emosional anak di TK Syekh Abdurrauf Banda Aceh berkembang dengan baik hal ini didukung oleh guru-guru yang mengajar

dengan menggunakan berbagai sarana media penunjang yang mampu menunjang kemampuan sosial emosional anak.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada analisis kemampuan sosial emosional anak usia dini yang dilakukan pada anak kelompok B di TK Syekh Abdurrauf Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan sosial emosional anak berkembang dengan baik, seperti yang telah dijelaskan diatas anak sudah mampu bermain dengan teman sebayanya, tidak mudah marah saat bermain bersama, menunggu giliran dalam bermain alat permainan.
2. Kegiatan sosial emosional anak itu diajarkan dalam proses pembelajaran karna dari awal pembelajaran kita sudah mengajarkan kemampuan sosial emosional kepada anak, contoh guru membimbing anak dalam bermain bersama, mengajarkan anak bagaimana cara menghargai teman yang lain.
3. Kendala dalam kemampuan sosial emosional anak yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kemampuan sosial emosional kepada anak yaitu karan anak memiliki 3 Lingkungan, lingkungan sekolah, lingkungan bermain, dan lingkungan keluarga. Ketika anak sudah di ajarkan untuk bertanggung jawab akan tetapi sampai dirumah tidak dibantu atau dilanjutkan oleh keluarga/orang tua anak mungkin karna kesibukan orang tua.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan disimpulkan di atas, maka disarankan:

1. Diharapkan kepada guru dalam setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak akan lebih baik jika guru menggunakan media sesuai dengan kebutuhan anak.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk mendukung upaya guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sosialemosional anak, khususnya di TK Syekh Abdurrauf Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmat Susanto. 2018. *Perkembangan Anak Usia Dini. Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Aisyah. 2018. *Perkembangan Sosial Emosional dan Kepribadian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aulia, Oktavia. 2019. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Balok Sengan Model Cooperative Learning Di PAUD Assalaam Kota Bengkulu. Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Universitas Bengkulu, Tidak Diterbitkan*
- Aisyiyah. 2019. *Perkembangan Sosial Emosional dan Kepribadian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Busthomi. 2018. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Cetakan katihan Bandung.
- Dewi, A. R. T. (2018). *Pengaruh Keterampilan Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak*. *Jurnal Golden Age*, 2(02), 66-74
- Eka Srintami.2020. *Analisis Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nurul Islam Kota Jambi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi
- Furkanawati Handani Mbelo. 2019, *Analisis Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Harloek. 2018. *Perkembangan Anak*, Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, cet. Ke 3. Jakarta :GP Press
- Kartikasari, Febryana. 2019. *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B Di TK Bakti Karanganyar*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tidak Diterbitkan.
- Latif. Mukhtar, dkk. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Maemunah, Siti, 2018. *Implementasi Pendekatan kedisiplinan Dalam Pembelajaran sosial Emosional*. Porwikerto: STAIN Purwokerto.
- Muji Rahayu 2019. "Upaya meningkatkan sikap sosial anak melalui pola bermain kelompok". *Jurnal Semarang*: Tidak diterbitka
- Mawaddati. 2022. *Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lintang Alih Di Pondok Pesantren Anak Ibrohimiyah*. *Jurnal wawasan pendidikan*. Volume 2 Nomor 2.
- Moleong, J. Lexy. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakor
- Nugraha dan Rachmawati. 2018. *Metode Pengembangan sosial emosionai*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Ruhan Fikr. Vol. 3 (2). Hlm,133-147. Musrigati. 2018. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. STKIP Siliwangi Bandung.
- Sofyani, Muryati. 2019. Penerapan Bermain Balok Kayu Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Anak Usia Dini Di TK Sukaseuri Kecamatan Kotabaru Karawang. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Pendidikan Indonesia, Tidak Diterbitkan.